

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yaitu dari periode tahun 2016-2018. Perusahaan manufaktur terdiri dari 48 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Unit Analisis

Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari 139 populasi, yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 48 perusahaan. Berdasarkan kriteria, diperoleh jumlah penelitian observasi sebagaimana tercantum dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2015	139
Dikurangi	
1. Perusahaan yang tidak konsisten menggunakan mata uang rupiah.	(32)
2. Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lengkap dalam laporan keuangannya.	(59)
Jumlah Perusahaan Sampel	48
Masa Pengamatan	3
Jumlah Observasi	144

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari kriteria yang menjadi sampel diatas, diperoleh hasil sampel yaitu 48 perusahaan manufaktur dengan masa pengamatan yaitu 3 tahun (2016-2018), maka jumlah observasinya adalah 144. Berikut adalah daftar dari 48 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
6	BTON	PT.Betonjaya Manunggal Tbk
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk
10	DPNS	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	DVLA	PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk
12	EKAD	PT.Ekadharma International Tbk
13	ETWA	PT.Eterindo Wahanatama Tbk
14	FASW	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk
15	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
16	GJTL	PT.Gajah Tunggal Tbk
17	HDTX	PT.Panasia Indo Resources Tbk
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk
20	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
21	INAF	PT.Indofarma Tbk
22	INAI	PT.Indal Aluminium Industry Tbk
23	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INDS	PT.Indospring Tbk
25	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
27	KBLI	PT.KMI Wire and Cable Tbk
28	KDSI	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk
29	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
30	MBTO	PT.Martina Berto Tbk
31	MERK	PT.Merck Tbk
32	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MRAT	PT.Mustika Ratu Tbk

34	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
35	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
36	RICY	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk
37	RMBA	PT.Bentoel International Investama Tbk
38	ROTI	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk
39	SIPD	PT.Sierad Produce Tbk
40	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
41	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk
42	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
43	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
44	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
45	TRIS	PT.Trisula International Tbk
46	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
47	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah (2019)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data seperti berapa rata-rata, standar deviasi, variance dan sebagainya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seperti berapa rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai minimum dan maksimum seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu, *financial distress* (X_1), opini audit (X_2) dan *auditor switching* (X_3). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Tujuan analisis ini untuk memberikan informasi mengenai data variabel dari sampel yang dijadikan penelitian. Berikut analisis deskriptif dari setiap variabel penelitian:

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Financial Distress* (X_1)

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan model altman z-score yaitu dimana modal kerja dibagi dengan total aset ditambah laba ditahan dibagi total aset ditambah EBIT dibagi total aset ditambah nilai pasar terhadap ekuitas dibagi nilai buku terhadap total liabilitas ditambah penjualan dibagi total aset. Berikut ini adalah penjelasan mengenai *financial distress* yang

terjadi di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	144	-.58	8.86	3.0541	1.59428
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel *financial distress* (X1) adalah -0,58 yang diperoleh oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk, nilai maksimum diperoleh oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 8,86. Mean atau nilai rata-rata variabel *financial distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 adalah sebesar 3,0541 dan standar deviasinya adalah 1,59428 yang berarti bahwa nilai rata-rata \geq standar deviasinya yaitu $3,0541 \geq 1,59428$, hal ini menunjukkan *financial distress* memiliki sebaran data yang baik.

Berikut adalah hasil nilai rata-rata *financial distress* untuk seluruh perusahaan sampel di setiap tahun pengamatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
***Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
			2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	3,07	2,59	2,65
2	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk	3,79	2,01	3,99
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2,01	2,33	1,63
4	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	3,13	3,57	3,91
5	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	4,28	2,82	2,46
6	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	4,64	5,74	6,14
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetner Tbk	1,56	1,62	1,45
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,74	5,67	4,06
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2,87	3,10	2,84
10	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3,38	2,26	3,58

11	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2,00	3,86	4,28
12	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	5,65	2,35	5,88
13	ETWA	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	1,50	1,66	2,19
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	4,00	4,07	4,16
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	1,66	1,21	1,49
16	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	1,40	8,47	7,74
17	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	0,17	-0,58	1,40
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,86	8,54	3,93
19	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	3,46	4,11	3,66
20	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	1,61	1,36	1,30
21	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	4,16	2,04	1,52
22	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	1,31	2,71	2,59
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,28	2,15	3,48
24	INDS	PT. Indospring Tbk	4,98	2,15	3,48
25	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	4,98	6,46	3,23
26	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	3,85	2,58	2,08
27	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	1,67	2,84	3,18
28	KDSI	PT. Kedawung Setia Tbk	2,37	2,57	1,59
29	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	2,76	1,48	1,97
30	MBTO	Martina Berto Tbk	1,88	2,29	1,67
31	MERK	PT. Merck Tbk	4,31	3,54	2,36
32	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3,91	2,85	3,51
33	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	2,52	2,41	2,16
34	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,64	3,65	3,59
35	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	1,40	0,70	2,00
36	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	2,40	2,00	3,80
37	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama	2,80	2,10	2,75
38	ROTI	PT. Nippon Indosari Copindo Tbk	1,82	1,39	2,40
39	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	2,36	2,69	2,39
40	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2,58	2,38	2,44
41	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,79	1,90	2,08
42	SMBR	PT. Semen Batu Raja Tbk	3,56	5,84	6,25
43	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	2,81	3,36	2,86
44	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	2,11	2,12	1,73
45	TRIS	PT. Trisula International Tbk	2,82	3,26	2,59
46	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	5,80	4,90	4,40
47	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	3,91	2,43	3,95
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	5,93	2,55	1,97
Nilai Tertinggi			8,86	8,54	7,74
Nilai Terendah			0,17	-0,58	1,30
Rata-Rata			3,16	3,00	3,06

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah, 2020)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan diketahui dari nilai kategori yang telah ditetapkan sebagaimana dikemukakan oleh Hery (2017:36) jika perusahaan mendapatkan nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan dikatakan tidak mengalami *financial distress*, dan jika perusahaan mendapatkan nilai $Z < 1,9$ maka perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* sedangkan jika nilai $1,9 < Z < 2,9$ maka perusahaan tidak dapat dikatakan mengalami *financial distress* karena berada didalam zona abu-abu.

Dari hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 8,86 didapatkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang berarti bahwa nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan tersebut dikatakan tidak mengalami *financial distress* dan berada dalam zona aman sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,17 adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk yang berarti bahwa nilai $Z < 1,9$, hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Panasia Indo Resources Tbk mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 perusahaan yang mendapatkan nilai tertinggi tetap didapatkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 8,54 yang berarti bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* atau berada didalam zona aman (*safe zone*) karena nilai $Z > 2,9$ dan perusahaan yang mengalami nilai terendah sebesar -0,58 tetap diperoleh PT. Panasia Indo Resources Tbk, hal ini berarti perusahaan PT. Panasia Indo Resources Tbk memiliki nilai $Z < 2,9$ atau mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

4.1.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit (X₂)

Dalam penelitian ini variabel opini audit diukur dengan menggunakan dummy, penjelasannya yaitu jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 0. Berikut adalah data yang diperoleh mengenai opini audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang dijadikan sampel tersaji dalam tabel statistik deskriptif:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Opini Audit pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

		Opini Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian	3	2.1	2.1	2.1
	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	141	97.9	97.9	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, setelah diklasifikasikan berdasarkan kode 0 dan kode 1, didapatkan sebanyak 3 sampel (2,1%) perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publiknya sedangkan 141 sampel (97,9%) mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publiknya yang berarti bahwa perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya secara wajar, tidak terdapat salah saji dan laporan keuangannya dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Berikut adalah hasil data opini audit untuk seluruh perusahaan sampel di setiap tahun pengamatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Opini Audit pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			Akumulasi Kode	
			2016	2017	2018	0	1
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	1	1	1	0	3
2	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk	1	1	1	0	3
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	1	1	1	0	3
4	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	0	3
5	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	1	1	1	0	3
6	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	1	1	1	0	3
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetner Tbk	1	1	1	0	3
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1	1	1	0	3
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1	1	1	0	3
10	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	0	3
11	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	1	1	1	0	3
12	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	1	1	1	0	3
13	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	1	1	1	0	3
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1	1	0	3
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	1	1	1	0	3
16	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk	1	1	1	0	3
17	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	1	0	0	2	1
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	1	0	3
19	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	1	1	1	0	3

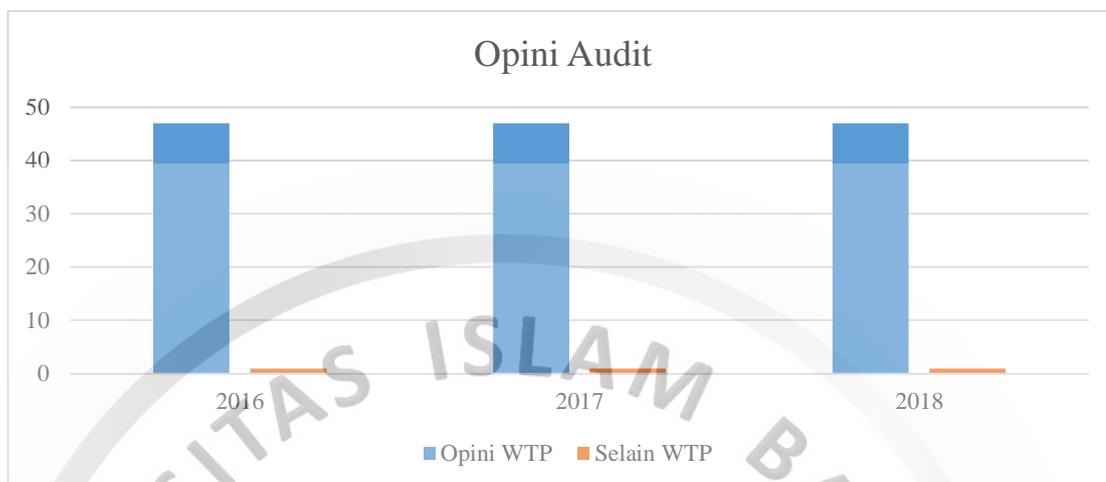
20	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	1	1	1	0	3
21	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1	1	1	0	3
22	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	1	1	1	0	3
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	0	3
24	INDS	PT. Indospring Tbk	1	1	1	0	3
25	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	0	3
26	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1	1	1	0	3
27	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	1	1	1	0	3
28	KDSI	PT. Kedawung Setia Tbk	1	1	1	0	3
29	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	1	1	1	0	3
30	MBTO	Martina Berto Tbk	1	1	1	0	3
31	MERK	PT. Merck Tbk	1	1	1	0	3
32	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1	1	1	0	3
33	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	1	1	1	0	3
34	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1	1	1	0	3
35	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	1	1	1	0	3
36	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	1	1	1	0	3
37	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama	0	1	1	1	2
38	ROTI	PT. Nippon Indosari Copindo Tbk	1	1	1	0	3
39	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	1	1	1	0	3
40	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1	1	1	0	3
41	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1	1	1	0	3
42	SMBR	PT. Semen Batu Raja Tbk	1	1	1	0	3
43	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	0	3
44	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	1	1	0	3

45	TRIS	PT. Trisula International Tbk	1	1	1	0	3
46	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1	1	1	0	3
47	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	1	1	1	0	3
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	1	1	1	0	3
Ket: Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian (Kode 0)			1	1	1	3	
Opini Wajar Tanpa Pengecualuan (Kode 1)			47	47	47	141	
Total			48	48	48	144	

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Excel (2019)

Berdasarkan sumber data yang sudah diolah diatas yang diperoleh dengan melihat laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada tahun 2016-2018. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian pada tahun 2016 yaitu PT. Bentoel Internasional Investama, perusahaan mendapatkan opini tidak wajar dari KAP karena didalam laporan keuangannya disebutkan bahwa perusahaan melakukan pembatasan terhadap ruang lingkup audit, sehingga auditor tidak bisa melakukan reuiu secara keseluruhan terhadap laporan keuangannya dan auditor memberikan opini tidak wajar. Pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu PT. Panasia Indo Resources Tbk, hal tersebut dikarenakan perusahaan didalam laporan keuangan independennya. perusahaan mengalami mengalami gagal bayar atas kewajibannya terhadap kreditur bank tertentu dan belum memulai negosiasi dengan kreditur dimaksud mengenai penyelesaian kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan mengenai kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak

47 perusahaan. Berikut ini merupakan gambar grafik yang menjelaskan mengenai opini audit:



Gambar 4.2

Grafik Opini Audit pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Sumber: Output Microsoft Excel, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016-2018 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel banyak yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yaitu sebesar 143 perusahaan sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian hanya 1 perusahaan setiap tahunnya.

4.1.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Auditor Switching (Y)

Dalam penelitian ini *auditor switching* diukur dengan menggunakan dummy yang memiliki penjelasan sebagai berikut yaitu jika perusahaan mengganti kantor akuntan publiknya akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak mengganti kantor akuntan publiknya akan diberi nilai 0. Berikut ini merupakan tabel hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Auditor Switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengganti KAP	120	83.3	83.3	83.3
	Mengganti KAP	24	16.7	16.7	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, setelah diklasifikasikan berdasarkan kode 0 dan 1, didapatkan sebanyak 120 perusahaan (83,3%) tidak mengganti Kantor Akuntan Publik sedangkan perusahaan yang mengganti Kantor Akuntan Publik sebanyak 24 perusahaan (16,7%). Pergantian KAP tersebut belum diketahui penyebabnya maka dari itu pada penelitian ini menggunakan dua faktor yang mungkin dapat menyebabkan perusahaan mengganti KAPnya faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan opini audit.

Berikut adalah hasil data *auditor switching* untuk seluruh perusahaan sampel di setiap tahun pengamatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016--2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			Akumulasi Kode	
			2016	2017	2018	0	1
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	0	0	0	3	0
2	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk	0	0	1	2	1
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0	3	0
4	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	0	0	0	3	0
5	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	0	0	0	3	0

6	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	1	2	1
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetner Tbk	1	0	0	2	1
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0	0	0	3	0
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0	0	0	3	0
10	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	3	0
11	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	3	0
12	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	1	1	0	1	2
13	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	1	0	0	2	1
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0	0	0	3	0
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0	0	0	3	0
16	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	0	0	0	3	0
17	HDTX	PT. Panasias Indo Resources Tbk	1	1	1	0	3
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	0	0	3	0
19	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	0	1	0	2	1
20	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	0	0	0	3	0
21	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	0	0	0	3	0
22	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	3	0
23	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	0	3	0
24	INDS	PT. Indospring Tbk	0	0	0	3	0
25	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	0	3
26	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	1	0	0	0	1
27	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	3	0
28	KDSI	PT. Kedawung Setia Tbk	0	0	0	3	0
29	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	3	0
30	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	0	0	0	3	0
31	MERK	PT. Merck Tbk	0	0	0	3	0
32	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	3	0
33	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	0	1	0	2	1
34	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1	0	0	2	1

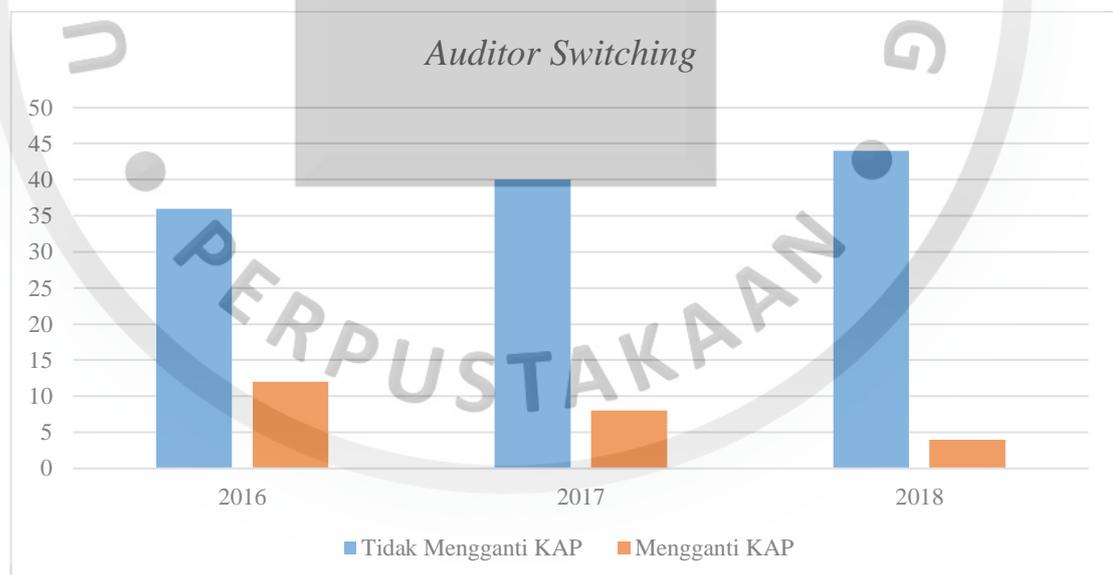
35	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	1	1	0	1	2
36	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	1	1	0	1	3
37	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama	1	0	0	1	2
38	ROTI	PT. Nippon Indosari Copindo Tbk	0	0	0	3	0
39	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	0	0	0	3	0
40	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0	0	0	3	0
41	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0	0	0	3	0
42	SMBR	PT. Semen Batu Raja Tbk	1	1	0	1	2
43	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	0	0	0	3	0
44	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	3	0
45	TRIS	PT. Trisula International Tbk	1	0	0	2	1
46	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0	0	0	3	0
47	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	0	0	0	3	0
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0	0	0	3	0
Ket: Tidak Mengganti Kantor Akuntan Publik (Kode 0)			36	40	44	120	
Mengganti Kantor Akuntan Publik (Kode 1)			12	8	4	24	
Total			48	48	48	144	

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Excel (2019)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari table 4.8 diatas, pada tahun 2016 dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 48 sampel perusahaan manufaktur, sebanyak 12 perusahaan melakukan pergantian KAP atau *auditor switching* perusahaan yang melakukan pergantian KAP diantaranya yaitu PT. Trisula International Tbk, PT. Semen Batu Raja Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama, PT. Asia Pacific Investama Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk, PT. Ekadharma International Tbk dan PT. Budi Starch & Sweetner Tbk sedangkan sebanyak 36

perusahaan manufaktur yang menjadi sampel lainnya tidak melakukan *auditor switching*.

Pada tahun 2017 perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 8 perusahaan yang terdiri dari PT. Semen Batu Raja Tbk, PT. Asia Pacific Investama Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk dan PT. Ekadharna International Tbk. Pada tahun 2018, perusahaan yang melakukan *auditor switching* mengalami penurunan yaitu sebanyak 4 perusahaan manufaktur. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* tersebut diantaranya adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Alaska Industrindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Berikut ini merupakan gambar grafik yang menjelaskan mengenai *auditor switching*:



Gambar 4.3

Grafik Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

Sumber: Output Microsoft Excel, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.3 perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dari 12 perusahaan, menurun menjadi 8 perusahaan dan terakhir menjadi 4 perusahaan sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *auditor switching* mengalami kenaikan yaitu dari 36 perusahaan, mengalami kenaikan menjadi 40 perusahaan dan terakhir menjadi 44 perusahaan.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini rancangan pengujian menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen penelitian bersifat kategorikal dan variabel independennya bersifat kategorik dan numeric. Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching*. Berikut adalah hasil dari rancangan pengujian yang digunakan.

4.1.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Pada uji kelayakan model regresi seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2016:329) untuk menilai kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data). Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis diterima artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima (*fit*). Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.822	8	.556

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS (2020)

Dari hasil pengujian kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh Chi-square sebesar 6,822 dengan nilai df 8 dan nilai signifikansi sebesar 0,556. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $0,556 \geq 0,05$ maka, tidak terdapat perbedaan antara model dengan observasinya dan model dinyatakan *fit* (baik) karena model cocok dengan data observasinya.

4.1.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Setelah menguji data yang akan digunakan bersifat *fit* atau baik karena model cocok dengan observasinya maka langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2Log Likelihood (-2LL) awal atau Block Number=0 dengan nilai -2Log Likelihood (-2LL) akhir atau Block Number=1. Jika dalam pengujian tersebut terjadi penurunan di akhir maka model tersebut dikatakan *fit* (baik). Berikut adalah hasil uji model fit yang telah diolah pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Model Fit 1
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	131.381	-1.333
	2	129.771	-1.587
	3	129.762	-1.609
	4	129.762	-1.609

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 129.762

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah penulis SPSS (2020)

Tabel 4.11

Hasil Uji Model Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
				Financial Distress	Opini Audit
Step 1	1	121.977	-2.675	.295	.449
	2	118.014	-3.851	.443	.821
	3	117.895	-4.135	.476	.930
	4	117.895	-4.147	.478	.935
	5	117.895	-4.147	.478	.935

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 129.762

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS (2020)

Dari data kedua tabel diatas yaitu tabel 4.10 dan tabel 4.11 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dengan -2LL blok kedua. Hasil tersebut menunjukkan -2LL dari blok pertama (Block Number = 0) sebesar 129.762

dan nilai dari blok kedua (Block Number = 1) sebesar 117.895 hal ini menunjukkan penurunan

-2Log Likelihood pada blok pertama (Block Number = 0) dengan blok kedua (Block Number = 1) sebesar $129.762 - 117.895 = 11.867$. Penurunan nilai *-2LL* tersebut disimpulkan bahwa hasil model regresi tersebut *fit* dengan data atau model dari variabel bebas pada penelitian ini memiliki hipotesis yang *fit* dengan data.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada penelitian menggunakan analisis regresi logistic menggunakan determinasi *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian *Nagelkerke R Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial distress* dan opini audit mampu mempengaruhi *auditor switching*. Berikut adalah hasil uji *Nagelkerke R Square*:

Tabel 4.12

Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	117.895 ^a	.079	.133

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,133 (13,1%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,079 (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress* dan opini audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *auditor*

switching sebesar 13,1% sementara 7,9% lainnya didukung oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.1.3.4 Uji Koefisien Regresi

Koefisien regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh nyata (signifikan) antara financial distress dan opini audit terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Financial Distress	.478	.147	10.538	1	.001	1.613	1.208	2.152
	Opini Audit	-.935	1.478	.400	1	.527	2.547	.141	46.101
	Constant	-4.147	1.742	5.666	1	.017	.016		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Opini Audit.

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$AS = -4.147 + 0,478 FD + 0,935 OPINI + e$$

Keterangan:

AS = Auditor Switching

FD = Financial Distress

OPINI = Opini Audit

e = Error

Berdasarkan model analisis regresi logistik yang dibentuk dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien *financial distress* positif sebesar 0,478, hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka akan meningkatkan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 0,478. Artinya jika perusahaan mengalami *financial distress* maka semakin besar perusahaan akan melakukan *auditor switching*.
- 2) Hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien opini audit positif sebesar 0,935 hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini audit yang tidak sesuai maka akan meningkatkan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 0,935. Artinya jika perusahaan mendapatkan opini yang tidak sesuai dengan keinginannya maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

4.1.3.5 Uji Omnibus Tests of Model Coefficient (Uji Simultan)

Pada pengujian *omnibus test of model coefficient* atau uji simultan digunakan pada regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Chisquare omnibus tests of model coefficients*. Berikut adalah hasil dari pengujian simultan menggunakan *omnibus tests of model coefficients*:

Tabel 4.14

Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficient (Uji Simultan)

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	11.867	2	.003
	Block	11.867	2	.003
	Model	11.867	2	.003

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil tabel pengujian *omnibus tests of model coefficients* pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil dari Chi-square sebesar 11.867 dengan df sebesar 2 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk mengetahui hipotesis pada *omnibus tests of model coefficients* dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada tabel 4.14 adalah $0,003 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

4.1.3.6 Uji Wald (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan analisis regresi logistik menggunakan uji wald atau uji hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji parsial untuk mengetahui pengaruh secara parsial *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching*. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk uji wald pada tabel 4.15:

Tabel 4.15

Hasil Uji Wad (Uji Parsial)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Distress	.478	.147	10.538	1	.001	1.613
	Opini Audit	.935	1.478	.400	1	.527	2.547
	Constant	-4.147	1.742	5.666	1	.017	.016

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Opini Audit.

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS (2020)

Uji hipotesis ini dapat dilihat dari tabel 4.15 hasil uji wald (*Variables in The Equation*) pada kolom signifikan dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi variabel yang diuji $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan:

- 1) Variabel *financial distress* menunjukkan hasil statistik wald 10,538, sedangkan dari tabel Chi-square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,001 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 2) Variabel opini audit menunjukkan hasil statistik wald 0,400, sedangkan dari tabel Chi-square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,158 dan tingkat signifikansi sebesar 0,527 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi atau $0,527 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua ditolak dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berikut adalah hasil pembahasan penelitian.

4.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dapat mendukung hipotesis pertama atau hipotesis pertama

diterima. Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut diperoleh dari hasil uji koefisien regresi yang memperoleh hasil positif yaitu sebesar 0,478, yang berarti bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* sebesar 0,478. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi tersebut maka arah model adalah positif.

Selanjutnya nilai minimum yang ditunjukkan pada analisis statistik deskriptif yaitu sebesar -0,58 yang diperoleh oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk dengan kode perusahaan HDTX, nilai maksimum diperoleh oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 8,86. Mean atau nilai rata-rata variabel *financial distress* pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 adalah sebesar 3,0541 dan standar deviasinya adalah 1,59428 yang berarti bahwa nilai rata-rata \geq standar deviasinya yaitu $3,0541 \geq 1,59428$, hal ini menunjukkan *financial distress* memiliki sebaran data yang baik. Berdasarkan nilai minimum yang didapatkan oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk didapatkan hasil bahwa perusahaan mengalami *financial distress* selain itu juga PT. Panasia Indo Resources melakukan *auditor switching* pada tahun 2016 dan 2018.

Hasil menggunakan uji parsial atau uji wald menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 atau $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya dan hal tersebut dapat mendorong perusahaan

menuju kebangkrutan. Indikator dalam penelitian ini menggunakan indikator modal kerja, total aset, laba ditahan, total aset, EBIT, total aset, nilai pasar terhadap ekuitas, nilai buku terhadap total liabilitas, penjualan dan total aset. *Financial distress* adalah adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Indri (2012:103).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2018) menyatakan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* perusahaan tidak menginginkan opini yang dapat menurunkan kepercayaan dari para *stakeholders* terhadap perusahaannya, maka perusahaan memilih mengganti KAP agar dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Utami (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa *financial distress* menjadi salah satu faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang terancam bangkrut dapat mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurmalasari dan Suzan (2016) yang menyatakan bahwa posisi keuangan yang tidak sehat lebih memiih mengganti auditornya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* melakukan berbagai upaya agar dapat menambah kredibilitas perusahaan dimata para pemegang saham, salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan

mengganti KAP yang berharap agar KAP yang baru akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan dan mengeluarkan hasil opini sesuai dengan keinginannya.

4.3.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak dapat mendukung hipotesis kedua atau hipotesis kedua ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil menggunakan uji parsial atau uji *wald* menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,527 atau $0,527 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Jika perusahaan sudah mendapatkan opini audit berupa wajar tanpa pengecualian, perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching*, karena opini tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, dan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, maka dari itu perusahaan tidak akan mengganti KAPnya selain itu opini yang dikeluarkan sudah sesuai dengan harapan perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu mengganti Kantor Akuntan Publiknya lagi agar bisa mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini didukung oleh hasil dari tabel statistik deskriptif yang menunjukkan terdapat banyak perusahaan yang tidak mengganti KAP sebanyak 120 perusahaan dan hanya 24 perusahaan yang melakukan pergantian KAP selain itu hal ini didukung juga oleh banyaknya perusahaan yang sudah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Augustyvenna (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh

terhadap pergantian KAP (*auditor switching*). Karena jika perusahaan mendapatkan opini selain WTP, kemungkinan besar perusahaan lebih memilih untuk memperbaiki kegiatan operasi dan sistem pelaporan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji *material*.

